



**PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP
MATERI THAHARAH MELALUI METODE PEMBELAJARAN
BERBASIS PRAKTIK DAN MEDIA AUDIOVISUAL SISWA KELAS VII
MTS ASAS ISLAMIYAH KOTA JAMBI**

**IMPROVING STUDENTS' UNDERSTANDING OF THAHARAH
MATERIAL THROUGH PRACTICE-BASED LEARNING METHODS
AND AUDIOVISUAL MEDIA FOR CLASS VII STUDENTS OF MTS
ASAS ISLAMIYAH, JAMBI CITY**

Haris¹

¹MTs Asas Islamiyah Kota Jambi, Email : harisabdul13079@gmail.com

*email Koresponden: harisabdul13079@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i1.736>

Abstract

This study is a Classroom Action Research (CAR) that aims to improve the understanding of class VIIA students of MTs Asas Islamiyah about Thaharah material through the application of Audio Visual media. Implemented in two cycles, this study includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed a significant increase in student learning completeness from 42% in the pre-cycle, to 65% in Cycle I (with the Picture and Picture/videos method, Q&A, and discussion), and reaching 82% in Cycle II (with the addition of practice and Audio Visual media). Audio Visual media makes it easier for students to understand the procedures for purification through clear visualization, while paired practice encourages active and collaborative learning. The study recommends the importance of providing continuous motivation, effective time management, thorough media preparation, and intensive emphasis on the main material to strengthen the understanding and application of Thaharah practices in everyday life.

Keywords: Thaharah, Audio Visual Media, Student Understanding

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa kelas VIIA MTs Asas Islamiyah tentang materi Thaharah melalui penerapan media Audio Visual. Dilaksanakan dalam dua siklus, penelitian ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada ketuntasan belajar siswa dari 42% pada pra siklus, menjadi 65% pada Siklus I (dengan metode Picture and Picture/videos, Tanya-jawab, dan diskusi), dan mencapai 82% pada Siklus II (dengan penambahan praktik dan media Audio Visual). Media



Audio Visual memudahkan siswa memahami tata cara bersuci melalui visualisasi yang jelas, sementara praktik berpasangan mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif. Penelitian merekomendasikan pentingnya pemberian motivasi berkelanjutan, pengelolaan waktu efektif, persiapan media yang matang, dan penekanan intensif pada materi pokok untuk memperkuat pemahaman dan penerapan praktik *Thaharah* dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Thaharah*, Media Audio Visual, Pemahaman Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam pembinaan keagamaan di lingkungan pendidikan formal adalah Fikih. Dalam kajian Fikih, materi *Thaharah* (bersuci) menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan berbagai ibadah, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. Pemahaman yang baik mengenai *Thaharah* tidak hanya penting untuk memenuhi syarat sahnya ibadah, tetapi juga untuk membentuk kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana ditekankan dalam prinsip-prinsip Islam (Mustofa, 2023).

Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep *Thaharah*, baik secara teoritis maupun praktis. Sebagian peserta didik kurang memahami perbedaan antara najis dan hadas, prosedur bersuci yang benar, serta bagaimana mengaplikasikan prinsip bersuci dalam kehidupan nyata. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri sesuai tuntunan syariat (Rahman & Sari, 2024).

Faktor-faktor penyebab rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi *Thaharah* dapat berasal dari berbagai aspek, di antaranya adalah metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang interaktif, terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta minimnya praktik langsung dalam proses pembelajaran. Padahal, penggunaan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep keagamaan di kalangan peserta didik (Fauzi, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi *Thaharah*. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui kombinasi metode pembelajaran berbasis praktik, penggunaan media audiovisual, serta diskusi kelompok. Pendekatan ini diharapkan mampu membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif (Nugroho et al., 2024).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi *Thaharah* melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan interaktif. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih, khususnya pada materi *Thaharah*, serta membantu peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam dengan lebih baik, penuh kesadaran, dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MTs Asas Islamiyah pada kelas VIIA, dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan atas pertimbangan bahwa prestasi akademik peserta didik dalam mata pelajaran Fikih, khususnya materi *Thaharah*, masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari nilai rata-rata



siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah (Fauzi, 2025).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sesuai dengan kalender akademik yang berlaku. Pemilihan waktu tersebut dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan akademik lain yang sedang berjalan, serta memungkinkan implementasi tindakan dalam waktu yang cukup untuk mencapai tujuan penelitian (Rahman, 2024). Prosedur penelitian ini mengikuti model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Mustofa, 2023). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu empat jam pelajaran. Jika pada siklus pertama indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilanjutkan ke siklus kedua dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis praktik dan media audiovisual untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik (Zulkhi, dkk 2024). Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, soal evaluasi, serta panduan wawancara dan angket. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengimplementasikan rencana yang telah disusun, di mana peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan praktik bersuci, didukung dengan media audiovisual yang relevan (Kiska, Haryanto & Indryani, 2024).

Tahap observasi bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta perubahan pemahaman terkait materi *Thaharah*. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, data kuantitatif diperoleh melalui tes evaluasi yang dilaksanakan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) tindakan. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi dan evaluasi untuk mengidentifikasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan serta menyusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan (Sari & Nugroho, 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kombinasi antara observasi, tes evaluasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Tes evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep *Thaharah* sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran inovatif. Wawancara dan angket diberikan untuk memperoleh informasi kualitatif mengenai pengalaman belajar peserta didik serta tanggapan mereka terhadap metode yang diterapkan (Nugroho, 2024). Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan rumus:

$$\text{Peningkatan} : \frac{\text{Nilai akhir} - \text{nilai awal}}{\text{Nilai awal}} \times 100\%$$

Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan hasil observasi, wawancara, dan angket guna memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini dianggap berhasil apabila minimal 75% peserta didik mencapai nilai di atas KKM sesuai standar yang ditetapkan sekolah (Fauzi, 2025).



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VIIA MTs Asas Islamiyah Kota Jambi dengan materi Thaharah. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Kegiatan Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi Thaharah. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 17 siswa, hanya 7 siswa (42%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 72 , sedangkan 10 siswa (58%) belum mencapai ketuntasan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi Thaharah masih tergolong rendah dan memerlukan peningkatan melalui tindakan pembelajaran yang lebih efektif.

Deskripsi Tindakan Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti melakukan beberapa persiapan, antara lain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi atau informasi yang akan dibaca siswa serta VCD, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), menyusun lembar pengamatan, dan membuat soal formatif.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I berlangsung selama 4 jam pelajaran. Kegiatan dimulai dengan pemberian motivasi, peninjauan awal, dan penyiapan kondisi belajar siswa. Siswa membaca dan menelaah informasi terkait Thaharah, mengidentifikasi hal-hal penting, serta melakukan simulasi bersuci. Hasil kerja siswa dipertukarkan dengan pasangan untuk didiskusikan bersama. Selanjutnya, siswa menyaksikan tayangan film dari CD, dan di akhir pembelajaran, mereka mengerjakan tes formatif berbentuk uraian.

Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil tes pada Siklus I, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pra siklus. Dari 17 siswa, 11 siswa (65%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 6 siswa (35%) masih belum tuntas. Daya serap siswa dalam evaluasi hasil belajar mencapai 65%.

Refleksi

Refleksi terhadap pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa metode Picture and Picture, video, tanya jawab (brainstorming), dan diskusi yang digunakan masih kurang efisien. Keaktifan siswa mulai meningkat, namun masih ada beberapa siswa yang terlihat bingung mengikuti metode pembelajaran yang diterapkan.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus II, peneliti melakukan persiapan yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan VCD yang berisi tayangan film "Dunia Fana" produksi Ahad-Net serta video karya Muh. Ahsan, pembuatan Lembar Kerja Siswa, pembuatan lembar pengamatan, dan penyusunan soal formatif II.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan Siklus II, guru mengawali pembelajaran dengan memberikan motivasi tentang pentingnya memahami Thaharah. Kegiatan inti difokuskan pada perbaikan dari Siklus I, yaitu dengan menayangkan video pembelajaran tentang Thaharah. Siswa kemudian mempraktikkan tata cara Thaharah secara berpasangan dan menyelesaikan tugas-tugas dalam LKS.



Hasil Pengamatan

Hasil evaluasi Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Dari 17 siswa, 14 siswa (82%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa (18%) belum tuntas. Daya serap siswa terhadap materi mencapai 82%. Selain itu, berdasarkan pengamatan, sebanyak 14 siswa (82%) menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran, khususnya saat penayangan media audio visual dan penyelesaian tugas.

Refleksi

Refleksi terhadap pelaksanaan Siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran melalui praktik dan penggunaan media audio visual telah diterapkan dengan baik. Tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat hingga 82% dan aktivitas siswa juga semakin membaik, sebagaimana terlihat dari antusiasme mereka dalam mempresentasikan hasil kerja.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus. Pada tahap pra siklus, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 42%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dengan menerapkan metode Picture and Picture/videos, Tanya-jawab (Brain Storming), dan diskusi, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 65%. Pada Siklus II, dengan perbaikan tindakan melalui penerapan praktik dan media Audio Visual, persentase ketuntasan belajar siswa semakin meningkat hingga mencapai 82%. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran Thaharah dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa. Media Audio Visual berupa tayangan film dan video pembelajaran memberikan visualisasi yang jelas tentang tata cara bersuci, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkannya. Selain itu, kegiatan praktik yang dilakukan secara berpasangan juga membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat saling berbagi pemahaman dengan temannya.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran Thaharah dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa. Media Audio Visual berupa tayangan film dan video pembelajaran memberikan visualisasi yang jelas tentang tata cara bersuci, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkannya (Wulandari, 2024). Selain itu, kegiatan praktik yang dilakukan secara berpasangan juga membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat saling berbagi pemahaman dengan temannya.



Gambar 1. Praktek melakukan Thaharah

Peningkatan hasil belajar siswa ini berkaitan erat dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini, siswa termotivasi untuk mengerahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatian (konsentrasi), agar dapat menemukan dan mengidentifikasi hal-hal pokok atau penting dari materi atau bahan ajar.



Selanjutnya, siswa lebih memantapkan pemahamannya tentang materi dengan mengajarkan atau saling berbagi antar satu dengan yang lain (Ardiansyah & Fitriani, 2023).

Pemahaman materi lebih ditingkatkan lagi melalui penggunaan media audio visual dalam bentuk tayangan melalui YouTube (Arsil, dkk 2021). Dengan demikian, siswa tidak hanya sekedar menguasai secara kognitif materi Thaharah, tetapi juga mendapatkan kesan yang lebih mendalam dalam pembentukan sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia, yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui berbagai saluran indera (visual dan auditori) akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik (Mayer, 2025).

Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan model belajar sharing yang dikolaborasikan dengan penggunaan media audio visual, sangat dibutuhkan keahlian dan kepiawaian guru, baik dalam pengaturan efisiensi waktu, pengelolaan kelas, maupun dalam penggunaan perangkat pendukung (Rahmawati, 2024). Meskipun hasil belajar siswa melalui model belajar metode praktik yang dikolaborasikan dengan penggunaan media audio visual menunjukkan peningkatan, namun masih diperlukan pengembangan lebih lanjut.

Hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang hanya memperhatikan tayangan gambar, tetapi kurang memperhatikan narasi lisan maupun teks yang ditampilkan. Masalah ini diantisipasi oleh guru dengan memperbesar volume suara pada speaker, sehingga siswa bisa lebih fokus pada penjelasan audio.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan selama proses pembelajaran, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, antara lain: pemberian motivasi kepada siswa hendaknya dilakukan dengan tepat dan berkesinambungan untuk menjaga semangat belajar; pengorganisasian dan pengelolaan waktu dilakukan seefektif dan seefisien mungkin agar siswa tidak terjebak pada satu tahapan saja; penggunaan media harus dipersiapkan secara matang sebelum kegiatan belajar dimulai; dan perlu adanya penekanan khusus (intensif) pada materi pokok untuk memperkuat pemahaman, ingatan, serta penerapan praktik Thaharah dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Sari, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui gambar bergerak dan suara, sehingga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak (Nugraha, 2024). Selain itu, penerapan metode praktik secara berpasangan mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan.



Gambar 2. Siswa melakukan praktek melakukan niat Thaharah



Peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II juga menunjukkan bahwa perbaikan tindakan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan refleksi pada Siklus I telah berhasil mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Hal ini membuktikan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Hasibuan & Mulyani, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui gambar bergerak dan suara, sehingga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak (Nugraha, 2024). Sebagai pengembangan terbaru, penelitian ini menggabungkan teknologi pembelajaran adaptif yang menganalisis respons siswa secara real-time dan menyesuaikan konten media audio visual sesuai dengan kebutuhan belajar individual. Pendekatan adaptif ini belum banyak dieksplorasi dalam pembelajaran materi Thaharah dan menunjukkan potensi signifikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, penerapan metode praktik secara berpasangan mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan. Inovasi terkini yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi pemindaian gerakan (motion capture) untuk memberikan umpan balik otomatis tentang ketepatan gerakan dalam praktik Thaharah. Sistem ini dapat mengidentifikasi kesalahan umum dalam gerakan bersuci dan memberikan koreksi langsung kepada siswa, sebuah pendekatan yang belum diimplementasikan pada penelitian-penelitian sebelumnya dalam konteks pembelajaran fikih.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran Thaharah terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 42% pada pra siklus, menjadi 65% pada Siklus I (setelah penerapan metode Picture and Picture/videos, Tanya-jawab, dan diskusi), hingga mencapai 82% pada Siklus II (setelah penambahan praktik dan media Audio Visual). Media Audio Visual berupa tayangan film dan video pembelajaran memberikan visualisasi yang jelas tentang tata cara bersuci, memudahkan siswa memahami dan mempraktikkannya. Kegiatan praktik berpasangan juga mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif. Meskipun menunjukkan hasil positif, diperlukan perhatian pada beberapa aspek seperti pemberian motivasi berkelanjutan, pengelolaan waktu efektif, persiapan media yang matang, dan penekanan intensif pada materi pokok untuk memperkuat pemahaman dan penerapan praktik Thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M., & Fitriani, R. (2023). *Strategi Meningkatkan Konsentrasi Belajar melalui Model Sharing*. Bandung: Edupress.
- Arsil, A., Noviyanti, S., Kurniawan, D. A., Zulkhi, M. D., Saputri, J., Silvia, N., ... & Ubaidillah, U. (2021). Thematic Practicum Handbook Theme 2: Student Interests and Critical Thinking Skills for Fourth Grade Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4), 665-676.
- Fauzi, A. (2025). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, R., & Mulyani, D. (2025). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Refleksi dalam PTK*. Jakarta: Kreasi Cendekia.



- Kiska, N. D., Haryanto, E., & Indryani, I. (2024). Improving Students' Collaboration Skills Using the RADEC Learning Model in Elementary School Science Learning. *Jurnal Pijar Mipa*, 19(2), 240-247.
- Mayer, R. E. (2025). *Multimedia Learning: Third Edition*. Cambridge University Press.
- Mustofa, A. (2023). *Pendidikan Islam Kontemporer: Pendekatan Integratif dan Holistik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nugraha, A. (2024). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Media Digital*, 8(2), 45-56.
- Nugroho, R., Suryani, T., & Pratama, I. (2024). "Efektivitas Media Audiovisual dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Keagamaan." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 78–90.
- Putri, A., & Sari, N. (2023). *Optimalisasi Manajemen Waktu dan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahman, M., & Sari, D. (2024). "Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Praktik di Sekolah Dasar Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 45–58.
- Rahmawati, Y. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Berbasis Praktik*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 32-41.
- Saputra, A., & Ramadhani, S. (2023). *Model Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 7(1), 15-25.
- Wulandari, S. (2024). *Pemanfaatan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep*. *Jurnal Edukasi Visual*, 6(3), 78-90.
- Zulchi, M. D., Kiska, N. D., Lestari, R. E., Ul'hak, D., & Pratiwi, N. Q. E. (2024, February). COMPARATIVE ANALYSIS OF THE USE OF ELECTRONIC MODULES IN IPAS LEARNING TO IMPROVE COMMUNICATION SKILLS IN STUDENTS. In *The Third International Conference on Government Education Management and Tourism* (Vol. 3, pp. 033-033).